

**ANALISIS KOMPARATIF HARGA SAHAM DAN VOLUME
TRANSAKSI SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) 3
SEPTEMBER 2022
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang
Terdaftar di Bei)**

Aisya Az Zahra¹, Djauhar Edi Purnomo², Tutut Dwi Andayani³

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Email : [:AisyaAzZahra271@gmail.com](mailto:AisyaAzZahra271@gmail.com)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham dan volume transaksi saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Dalam penelitian ini terdapat 8 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi harga saham sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Pada variabel volume transaksi saham juga menunjukkan nilai signifikansi volume transaksi saham sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Bagi emiten yang bersangkutan diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi harga saham maupun volume transaksi saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Volume Transaksi Saham, Bahan Bakar Minyak (BBM), Sektor Transportasi

Abstract

This study aims to analyze the different between share price and share transaction volume transportation sub sector companies registered on the IDX pre and post fuel price increasing. Eight companies as the criteria state have been the samples by purposive sampling technique, while Wilcoxon Signed Rank Test was applied as the analysis tool. The result stated

a significant value of price is $0,013 < 0,05$ which means there is a different share price pre and post the fuel increasing. In other hand, the variable of share transaction volume also showed the significant value of share price is $0,003 < 0,05$ which means there is different share transaction volume before and after the fuel price increasing. For the issuer, the expected to be consideration in making decision for affecting the share price and share transaction volume.

Keywords: Share Price, Share Transaction Volume, Fuel (BBM), Transportation Sector

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah dimana penawaran dan permintaan bertemu atas resiko meraup *profit* atau *loss profit*. Pasar Modal adalah tempat dimana emiten dapat memperoleh kebutuhan pembiayaan jangka panjangnya melalui menawarkan saham atau menerbitkan obligasi (Jogiyanto, 2000). Pasar modal tidak lepas dari fungsi pemegang saham sebagai pemilik modal serta menyalurkan dananya ke dalam suatu perusahaan, sehingga akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan uang dalam pengelolaan perusahaannya (Made et al., 2018).

Dalam kegiatan pasar modal informasi sangat penting untuk melaksanakan kebijakan investasi, syarat utama jika investor ingin menanamkan dananya di pasar modal adalah rasa aman saat melaksanakan pendanaan. Investasi portofolio adalah bagian jenis investasi yang bisa dilakukan pemilik saham. Kegiatan ekonomi seperti perdagangan saham di pasar modal tidak lepas dari suatu peristiwa (Saerang & Tulung, 2022).

Peristiwa informatif dapat memicu reaksi pasar saat diinformasikan. Peristiwa yang dikeluarkan sebagai informasi merupakan berita bagi pemegang saham untuk digunakan dalam proses membuat keputusan. Reaksi ini dipicu oleh fenomena atau peristiwa, dan jika fenomena atau peristiwa tersebut memberikan informasi, maka pasar modal dapat bereaksi pada saat yang bersamaan. Perubahan nilai saham dan volume perdagangan saham menunjukkan reaksi tersebut (Kinasih & Laduny, 2020).

Satu hal yang dipertimbangan pemegang saham ialah diterbitkannya peraturan pemerintah. Salah satu peristiwa yang berpotensi mempengaruhi pasar modal adalah pengumuman harga BBM di negara Indonesia (Dirga et al., 2022). Sebagaimana diberitakan, negara Indonesia meningkatkan nilai BBM seperti solar, pertalit, dan pertamax tanggal 3 September 2022. Dari harga solar yang awalnya Rp5.150/liter berubah Rp6.800/liter, harga pertalit yang

awalnya Rp7.650/liter naik Rp10.000 serta harga pertamax awalnya Rp12.500/liter naik Rp 14.500/liter (Sihombing, 2022).

Sektor transportasi merupakan sektor yang paling terkena dampak penyesuaian harga BBM bersubsidi. Kenaikan harga BBM berdampak pada biaya operasional perusahaan transportasi. Harga BBM yang naik tidak hanya berdampak pada biaya operasional bisnis, tetapi berdampak pada tarif transportasi juga. Perusahaan transportasi tidak lepas dari BBM dan akan selalu berhadapan dengan harga minyak dunia. Sebagian biaya operasi transportasi disebabkan oleh harga minyak yang digunakan untuk bahan bakar transportasi.

Dampak langsung umum yang dirasakan perusahaan dari perubahan harga BBM adalah berubahnya biaya operasional, sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas dari proses investasi langsung. Hal ini karena peningkatan biaya produksi barang akan meningkatkan total biaya, yang menyebabkan peningkatan biaya produksi. Naiknya harga BBM tidak hanya mempengaruhi biaya operasional dan harga transportasi perusahaan, tetapi juga berdampak pada nilai saham dan volume perdagangan saham.

BEI mencatatkan 11 perusahaan di sektor transportasi yang juga terkena dampak kenaikan harga BBM. Indikator harga saham yang diambil sehari *before* dan sehari *after* meningkatnya harga BBM dapat disimpulkan beberapa perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan harga saham sebelum dan sesudah pemberitahuan kenaikan harga BBM dengan signifikansi penurunan harga saham dibawah 10%. Beberapa perusahaan sub sektor transportasi juga mengalami kenaikan nilai saham sehari *before* dan sehari *after* meningkatnya nilai BBM. Fluktuasi harga saham dapat berdampak pada perilaku pemegang saham dalam membeli dan menjual saham di pasar modal sehingga menimbulkan reaksi pasar modal (Made et al., 2018). Ketika harga saham berfluktuasi naik atau turun, Berita baik menyebabkan harga saham naik, sedangkan berita buruk menyebabkan harga saham turun.

Selain harga saham, juga terjadi fluktuasi volume perdagangan saham perusahaan di sub sektor transportasi di BEI *before and after* kenaikan harga BBM. Signifikansi kenaikan atau penurunan volume transaksi saham adalah dampak atau respon pasar terhadap pemberitahuan peningkatan harga BBM. Jumlah transaksi permodalan dapat memberi tahu apakah investor melihat

informasi yang terkandung dalam pengumuman sebagai informasi positif atau negatif sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi. Jika pemegang saham menginterpretasikan informasi ini sebagai informasi positif, sehingga *demand* saham lebih banyak dari *supply* saham hingga meningkatkan jumlah transaksi saham dan sebaliknya (Halimatusyadiyah, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pengumuman kenaikan BBM pada 3 September 2022 menyebabkan kemerosotan nilai saham beberapa emiten di kelompok transportasi, dan peningkatan volume transaksi saham sebagian besar perseroan di kelompok transportasi yang tertulis secara signifikan di BEI.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI?.
- 2) Apakah terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory (teori sinyal) mengasumsikan bahwa investor bertindak berdasarkan informasi yang mereka terima. Menurut teori sinyal, pasar bereaksi positif ketika informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif. Sebaliknya, jika peristiwa di infokan membuat respon negatif, sehingga pasar membuat respon negatif (Jogiyanto, 2000). Informasi yang diterima investor dari pengumuman peningkatan harga BBM oleh pemerintah tanggal 3 september 2022 merupakan sinyal dari penelitian ini. Investor akan memasok lebih banyak ke pasar dan membeli lebih sedikit jika mereka menilai informasi yang diterima secara negatif dan menyebabkan harga turun. Di sisi lain, ketika investor melihat informasi ini secara positif, mereka membeli lebih banyak dan menawar lebih sedikit, sehingga mempengaruhi kenaikan harga (Muti'ah & Anwar, 2021).

2.2 Pasar Modal

Pasar modal yaitu wadah dimana perusahaan mencukupi keinginan pendanaan jangka panjangnya melalui penawaran saham atau menerbitkan obligasi (Jogiyanto, 2000). Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran saham. Pasar modal berfungsi pada perniagaan sebuah negara, melakukan dua fungsi yang pertama sarana pembiayaan perusahaan dan sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan modal melalui penjualan hak milik perusahaan. Kedua, pasar modal merupakan wahana untuk orang pendanaan dalam aset dana berupa portofolio (Adiati Ameici et al., 2021).

2.3 Saham

Saham ialah catatan kepemilikan dalam emiten, dan pemilik disebut juga pemilik portofolio (*shareholders*). Kepemilikan individu atau perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pemilik modal yaitu dengan didaftarkan sebagai *shareholder* di suatu dokumen daftar pemegang saham (Samsul, 2006). Saham ialah bukti pelibatan modal atau dana suatu emiten dapat berbentuk surat berharga yang berdasarkan nilai dengan jelas menyebutkan nama perseroan serta menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing pemiliknya (Ruric Pradnya et al., 2020). Permodalan bisa diartikan menjadi bukti kepemilikan ekuitas serta sebagai tanda dimilikinya portofolio pada perusahaan yang memberikan hak atas dividen dan hak-hak lain berdasarkan jumlah modal disetor.

2.4 Harga Saham

Definisi harga saham yaitu jumlah obligasi yang tercipta dari membayar atau memasarkan saham di pasar sekunder. Harga saham menggambarkan ekspektasi pemegang saham terhadap penggerak pendapatan, jumlah uang yang masuk, dan tingkat pengembalian yang mereka cari. Selain itu, kondisi ekonomi makro negara dan ekonomi global sangat mempengaruhi ketiga komponen tersebut. (Puspita & Yuliari, 2019).

2.5 Volume Transaksi Saham

Jumlah perdagangan saham adalah nilai saham yang diperdagangkan selama waktu tertentu. Jumlah perdagangan portofolio ditampilkan di sini seberapa tertarik investor dalam membeli dan menjual saham perusahaan dengan volume transaksi tinggi, namun tidak selalu menunjukkan bahwa

harga saham sedang tinggi. Jumlah perdagangan saham atau aktivitas perdagangan adalah jumlah total saham yang ditawarkan dan diminta oleh pemegang saham yang dinyatakan dalam satuan mata uang (Ruric Pradnya et al., 2020).

2.6 Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

H₂ : Terdapat perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi observasi ini emiten sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI, dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di BEI adalah kriteria sampel penelitian ini, emiten sub sektor transportasi yang aktif selama masa observasi dan perusahaan sub sektor transportasi yang menggunakan bahan bakar minyak (pertamax, pertalite dan solar) dalam proses operasionalnya.

3.2 Jenis Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan jenis observasi kuantitatif dalam penelitian ini. Menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang penulis dapatkan secara tidak langsung melalui penghubung. Data sekunder biasanya berbentuk dokumen, histori sejarah, atau tulisan yang dikumpulkan dari dokumen publik baik yang diumumkan atau yang tidak diumumkan (Indriantoro & Supomo, 1999). Daftar nama perusahaan sub sektor transportasi, harga saham dan jumlah perdagangan saham selama observasi ini didapat dari *website* BEI (<https://www.idx.co.id>).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum Kenaikan	112	50	1710	503.57	585.489
Harga Saham Sesudah Kenaikan	112	50	1550	485.36	552.728
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data diolah SPSS versi 16.0 (2023)

Harga saham sebelum pengumuman kenaikan harga BBM memperlihatkan jumlah terkecil (minimum) sebanyak Rp.50 sedangkan jumlah terbanyak (maximum) sebesar Rp 1.710. Nilai *mean* sejumlah 503.57 dan standar deviasi sejumlah 585.489. Jumlah standar deviasi lebih rendah daripada jumlah *mean* menjelaskan jumlah sampel kurang baik.

Harga saham sesudah pengumuman kenaikan harga BBM memperlihatkan jumlah terkecil (minimum) sebanyak Rp.50 sedangkan jumlah terbesar (maximum) sebanyak Rp 1.550. Nilai *mean* sebesar 485.36 dan standar deviasi senilai 552.728. Jumlah standar deviasi lebih rendah daripada nilai *mean* menjelaskan jumlah sampel kurang baik.

4.2 Uji Analisis Deskriptif Volume Transaksi Saham

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Volume Transaksi Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Transaksi Saham Sebelum Kenaikan	112	0	1.E8	6.17E6	1.254E7
Volume Transaksi Saham Sesudah Kenaikan	112	0	3.E7	3.47E6	5102652.696
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data diolah SPSS versi 16.0 (2023)

Volume transaksi saham yang dilakukan sebelum pengumuman kenaikan harga BBM menampilkan nilai terendah (minimum) sebesar 0 transaksi, sedangkan nilai terbesar (maximum) sebanyak 1,8E transaksi. Nilai *mean* sebanyak 6,17E6 dan standar deviasi sebanyak 1,254E7. Edaran sampel

yang baik ditunjukkan oleh jumlah mean yang lebih banyak dari standar deviasi.

Volume transaksi saham sesudah pengumuman kenaikan harga BBM menunjukkan jumlah terkecil (minimum) sebanyak 0 transaksi, sedangkan jumlah tertingginya (maximum) sebanyak 3,E7 transaksi. Jumlah *mean* sebanyak 3,47E6 dan standar deviasi 5102652.696. Nilai *mean* lebih kecil dibandingkan standar deviasi memperlihatkan edaran sampel baik.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. 3 Output Rank Harga Saham

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah Kenaikan - Harga Saham Sebelum Kenaikan	Negative Ranks	61 ^a	47.34	2888.00
	Positive Ranks	33 ^b	47.79	1577.00
	Ties	18 ^c		
	Total	112		

Sumber : Data diolah SPSS versi 16.0 (2023)

- Negative Rank* atau selisih negatif artinya terdapat 61 sampel harga saham mengalami penyusutan dari sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Harga saham mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah kenaikan dalam waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan 47,34 dan total penurunan mencapai 2888,0.
- Positive Rank* atau selisih positif artinya terdapat 33 harga saham mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Harga saham mengalami kenaikan dari *before and after* kenaikan dalam waktu penelitian dengan rata-rata kenaikan 47,79 dan total kenaikan mencapai 1577,0.
- Ties* atau kesamaan nilai data harga saham dari *before and after* meningkatnya harga BBM. Menunjukkan sebanyak 18 data harga saham yang memiliki nilai sama.

Tabel 4. 4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham

<i>Test Statistics</i>	
	Harga Saham Sesudah Kenaikan - Harga Saham Sebelum Kenaikan
Z	-2.472 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data diolah SPSS versi 16.0 (2023)

Harga saham *before and after* meningkatnya harga BBM diketahui jumlah signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebanyak 0,013. Sebab nilai 0,013 < 0,05 yang sudah digunakan untuk membuat ketentuan atas test *wilcoxon signed rank test*, maka dapat disimpulkan "**Hipotesis Diterima**". Hasil observasi menunjukkan ada perbedaan antara harga saham *before and after* kenaikan harga BBM, yang mendukung bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Tabel 4. 5 Output Ranks Volume Transaksi Saham

		<i>Ranks</i>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume Transaksi Saham Sesudah Kenaikan - Volume Transaksi Saham Sebelum Kenaikan	Negative Ranks	64 ^a	63.19	4044.00
	Positive Ranks	46 ^b	44.80	2061.00
	Ties	2 ^c		
	Total	112		

Sumber : Data diolah SPSS versi 16.0 (2023)

- a. *Negative Rank* atau selisih negatif artinya terdapat 64 sampel volume transaksi saham mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Volume transaksi saham mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah kenaikan dalam waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan 63,19 dan total penurunan mencapai 4044.00.
- b. *Positif Rank* atau selisih positif artinya terdapat 46 data volume transaksi saham mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Volume transaksi saham mengalami penurunan dari sebelum dan

sesudah kenaikan dalam waktu penelitian dengan nilai rata-rata kenaikan 44,80 dan total penurunan mencapai 2061.00.

- c. *Ties* atau kesamaan nilai volume transaksi saham dari *before and after* meningkatnya harga BBM. Menunjukkan sebanyak 2 sampel jumlah transaksi saham yang memiliki nilai sama.

Tabel 4. 6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Transaksi Saham

<i>Test Statistics</i>	
	Volume Transaksi Saham Sesudah Kenaikan - Volume Transaksi Saham Sebelum Kenaikan
Z	-2.957 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data diolah SPSS versi 16.0 (2023)

Volume transaksi saham *before and after* kenaikan harga BBM *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0.003. Sebab nilai $0,003 < 0,05$ yang sudah digunakan untuk membuat ketentuan atas test *wilcoxon signed rank test*, maka dapat disimpulkan "**Hipotesis Diterima**". Hasil uji memperlihatkan volume perdagangan saham *after and before* kenaikan harga BBM berbeda sekaligus membuktikan bahwa "**Hipotesis 2 diterima**"

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM

Berdasarkan test hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel harga saham dengan signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga bisa diketahui ada perbedaan harga saham *before and after* kenaikan harga BBM, jadi hipotesis 1 penelitian ini diterima. Harga saham beberapa perusahaan sub sektor transportasi menurun seiring meningkatnya harga BBM. Hasil test Wilcoxon Signed Ranks bagian pertama, nilai penurunan lebih besar dibandingkan nilai kenaikan, artinya ada selisih penurunan harga saham, hingga 61 sampel menunjukkan penurunan.

Alasan harga saham turun setelah harga BBM naik karena perusahaan transportasi mengandalkan bahan bakar untuk menjalankan bisnisnya. Meningkatnya harga bahan bakar ini mengakibatkan peningkatan biaya produksi bagi perusahaan transportasi. Peningkatan biaya operasional ini menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan karena menurunkan laba bersih perusahaan, berdampak pada kinerja keuangan, dan dapat menurunkan harga saham di mata investor sehingga mengakibatkan harga saham cenderung turun. Kenaikan harga BBM memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga menyebabkan mereka ragu dan cenderung menjual saham untuk menghindari risiko lebih lanjut sehingga mengakibatkan harga saham turun.

Alasan lain mengapa harga turun setelah kenaikan harga bahan bakar adalah karena investor telah mengetahui bahwa kenaikan harga bahan bakar akan terjadi jauh sebelum diumumkan. Sehingga investor lebih mempersiapkan diri menghadapi risiko kenaikan harga bahan bakar terhadap harga saham. Turunnya harga saham akibat kenaikan harga BBM berdampak pada perusahaan dan investor, dimana investor yang berencana untuk menginvestasikan modalnya akan kehilangan kekayaannya, jika hal ini tidak dikelola secara berkelanjutan maka investor akan keluar dari perusahaan dan akan sulit bagi perusahaan untuk menghimpun dana dan terus mengembangkan usahanya. Jatuhnya harga saham tidak hanya berdampak pada Perusahaan tetapi juga investor sehingga menimbulkan kerugian bagi pemilik saham.

Penemuan observasi ini mendukung observasi yang dilakukan sebelumnya oleh Dian Nilam Sari dan Yolanda Wahyu Lestari (2022), Meiske Wenno (2020), Nindi Vaulia Puspita dan Kartika Yuliari (2019), Yusmaniarti dan Selly Septika dkk (2022) dan Ifa Nurma Sari (2020).

4.4.2 Perbandingan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM

Berdasarkan test hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* variabel jumlah perdagangan saham dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ lalu dapat diketahui ada perbedaan dalam volume transaksi saham sebelum kenaikan harga BBM dan sesudahnya, jadi hipotesis 2 penelitian ini diterima. Kenaikan harga BBM menurunkan volume perdagangan beberapa perusahaan sub sektor

transportasi. Hasil test Wilcoxon Signed Rank test bagian pertama adanya perbedaan penurunan volume transaksi saham karena nilai penurunan volume transaksi saham lebih besar dibandingkan dengan kenaikannya hingga 64 sampel menunjukkan penurunan.

Menurunnya volume perdagangan saham perusahaan sektor transportasi pasca kenaikan harga BBM disebabkan oleh sentimen investor saat harga BBM naik. Investor berpendapat kenaikan harga bahan bakar dapat menyebabkan kegelisahan ekonomi investor. Beberapa investor mungkin menghindari saham dan sektor yang terkena dampak langsung dari kenaikan harga bahan bakar, seperti perusahaan transportasi. Investor akan mempertimbangkan untuk beralih ke sarana investasi yang dianggap lebih aman. Beberapa investor mungkin ingin melihat bagaimana perekonomian berjalan setelah harga BBM mengalami kenaikan. Mereka mengkaji dampak jangka panjang dari kenaikan harga BBM sebelum memutuskan kepastian pendanaan baru. Jika pasar beranggapan negatif terhadap kenaikan harga BBM, hal ini dapat mempengaruhi keputusan dan reaksi investor.

Menurunnya volume perdagangan saham seiring dengan naiknya harga BBM menunjukkan melemahnya daya beli investor. Investor akan berpikir lebih cepat mengenai akibat yang akan didapat emiten di masa depan. Harga bahan bakar yang mengalami kenaikan telah mengurangi volume perdagangan saham, sehingga menyebabkan lebih sedikit obligasi yang dijual di pasar. Dampak likuiditas obligasi perusahaan sektor transportasi secara langsung berdampak kenaikan harga BBM menjadi berkurang, dan rendahnya likuiditas saham-saham perusahaan sektor transportasi dapat menyebabkan (selisih harga) sehingga menyulitkan investor untuk menawarkan saham tersebut pada harga lebih rendah dari yang mereka inginkan. Saham perusahaan sektor transportasi bisa anjlok jika penurunan perdagangan saham terjadi secara berkepanjangan

Penemuan observasi ini mendukung observasi terdahulu oleh Endah Mardhiyaningsih serta Revan Adhitiyara (2020), Gracia Regina Miranda Pondaag dan Maryam Mangantar dkk (2020), Yuwanda Vintia Dewi dan Iwan Setya Putra (2020), Cindy Vivianna dan Evelyn Wijaya dkk (2022) dan Hestin Agus Tantri Ningsih dan Harry Budiantoro dkk (2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut perhitungan data serta pengkajian, sehingga peneliti menyimpulkan seperti berikut :

1. Ada perbedaan harga saham di emiten sub sektor transportasi *before and after* kenaikan harga BBM. Hasil test memperlihatkan tingkat signifikansi sebanyak 0,013 makin rendah dari 0,05 bahwa ada perbedaan harga saham *before and after* pengumuman kenaikan harga BBM.
2. Ada perbedaan volume perdagangan saham pada emiten sub sektor transportasi *before and after* meningkatnya harga BBM. Hasil test hipotesis menyebutkan taraf signifikansi 0,003 makin rendah dari 0,05 bahwa adanya perbedaan volume transaksi saham sebelum diinfokan dan sesudahnya kenaikan harga BBM.

5.2 Saran

Menurut perhitungan penelitian, hingga saran yang bisa diajukan untuk peneliti berikutnya lebih kurang :

1. Peneliti selanjutnya dimohonkan dapat memperbanyak variabel lain yang memungkinkan bisa diakibatkan oleh suatu informasi tertentu seperti *Return* saham, laba, dividen dll.
2. Observasi setelahnya dimohonkan bisa memperlebar perusahaan yang menjadi bahan pengamatan, bukan cuma di sub sektor transportasi.